

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Al-Amalul Khoir Palembang terletak di Jalan Lunjuk Jaya Bukit Besar RT. 48/14 Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. Dari arah timur bersebelahan dengan Sungai Sekanak, arah Barat bersebelahan dengan Rumah Penduduk, tepatnya Gang Amal, arah Utara yaitu Jalan Lunjuk Jaya (Jalan Utama ke MI Al-Amalul Khair) yang menghubungkan Jl. Srijaya Negara dan Jl. Demang Lebar Daun, dan arah Selatan masih hutan dan tanah kosong tersebut milik MI Al-Amalul Khoir Palembang yang masih dikelilingi oleh Sungai Sekanak.

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Al-Amalul Khair Palembang

Yayasan Wakaf Pondok Pesantren Al-Amalul Khair yang saat ini berdiri, pertama kali dibangun pada tahun 1970 oleh Kemas. H. Nang Utih Abu. Beliau mendirikan Pondok Pesantren Al-Amalul Khair di atas tanah wakaf pribadinya seluas 3 Ha, dan dengan dana pribadi, beliau membangun Pondok Pesantren Al-Amalul Khair ini.

Adapun tujuan dari Bapak Kemas. H. Nang Utih Abu mendirikan Pondok Pesantren ini adalah untuk mengembangkan Ajaran Agama Islam (*Ahlu-Sunnah Wa al-Jamaah*), menciptakan masyarakat yang taqwa dan beriman, sejahtera dunia dan akhirat.

Pada tahun 1973, tepatnya tanggal 23 November 1973, Yayasan Pondok Pesantren ini diresmikan oleh Gubernur Sumatera Selatan yaitu Bapak H. Asnawi Mangku Alam. Adapun bangunan yang sudah tersedia adalah asrama santri, sekolah madrasah, dan Masjid Pondok Pesantren Al-Amalul Khair.

Pimpinan Pondok Pesantren adalah Bapak Kemas. H. Alauddin Nang Utih, yang merupakan Putra sulung Dari Bapak Kemas. H. Nang Utih Abu. Kemudian diteruskan kepengurusannya oleh putri Kemas H. Nang Utih Abu yang bernama Nyimas Hj. Chodijah (Wafat pada tanggal 22 Juli 1996). Dan karena faktor kesehatan, pada tahun 1996 kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Amalul Khair diteruskan oleh Bapak dr. H. Kgs. Agus Azhari, yang merupakan menantu dari Ibu Nyimas Hj. Chodijah beserta istri yang merupakan anak dari ibu Nyimas Hj. Chodijah yang bernama Ir. Hj. Nyayu Fatimah sebagai Bendahara Yayasan. Pelindung dan penasehat Yayasan Pondok Pesantren Al-Amalul Khair yaitu Bapak Kemas. H. Alaudin bin Kemas. H. Nang Utih Abu (wafat pada tanggal 13 April 2016) dan Bapak Kemas. H. M. Soleh bin Kemas. H. Nang Utih Abu.

Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Al-Amalul Khair juga mempunyai keinginan untuk menyelenggarakan pendidikan formal. Pendidikan tersebut adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Amalul Khair yang didirikan pada tanggal 02 Juni tahun 1977. Kemudian terus berkembang dan berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amalul Khair pada tanggal 01 Juli 1987.

Setelah melihat keinginan para santri untuk tetap melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair, maka tergeraklah hati dr. H. Kgs. Agus Azhari untuk lebih mengembangkan Pondok Pesantren Al-Amalul Khair ini ke jenjang pendidikan Menengah Atas. Akhirnya, melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Palembang No. 241.3/265-SK/26.8/PN/2004, tepatnya tanggal 09 September 2004 berdirilah “SMA Islam Al-Amalul Khair.”

Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang terletak di Jalan Lunjuk Jaya RT. 48/14 Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. Pondok Pesantren ini luasnya 3 hektar. Dari arah timur bersebelahan dengan Sungai Sekanak, arah Barat bersebelahan dengan Rumah Penduduk, tepatnya Gang Amal, arah Utara yaitu Jalan Lunjuk Jaya (Jalan Utama ke Pondok Pesantren Al-Amalul Khair) yang menghubungkan Jl. Srijaya Negara dan Jl. Demang Lebar Daun, dan arah Selatan masih hutan dan tanah kosong tersebut milik Pondok Pesantren yang masih dikelilingi oleh Sungai Sekanak.

2. Identitas Madrasah

- a. Nama : MI Al-Amalul Khair Palembang
- b. Alamat : Jl. Lunjuk Jaya Rt. 48 Bukit
Besar Palembang
- c. Status Madrasah : Terakreditasi B
- d. Nomor dan tanggal SK/Piagam : KPTS/Kw.06.4/4/PP.03.2//2007
: 22 Juni 2007
- e. Nama badan yang mengolah : Yayasan Al-Amalul Khair
- f. Waktu belajar Pagi : Pukul 07.15 Wib
Siang : Pukul 12.10 Wib
- g. Kurikulum yang digunakan : KTSP 2006/K13
- h. Nama Kepala Sekolah : Hendri Sudiman, S.Pd.I
Status : Swasta
Pendidikan Terakhir : Sarjana (S1)

3. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi dari Madrasah Ibtidaiyah Al-Amalul Khair Palembang, yaitu :

- a. Visi, adapun Visi Madrasah Ibtidaiyah Al-Amalul Khair Palembang adalah “Menjadikan MI Al-Amalul Khair bermutu, berprestasi, berbudi luhur, bertumpu, pada nilai-nilai akhlaqul karimah”.
- b. Misi, Misi MI Al-Amalul Khair Palembang adalah :
 - 1) Menumbuh kembangkan kecintaan pada lingkungan, IPTEK dan Imtaq.
 - 2) Meningkatkan minat baca tulis.
 - 3) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.

4. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Amalul Khair Palembang

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah adalah :

- 1) Memberikan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan, dan akhlaqul karimah, sehingga siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memberikan dasar-dasar keilmuan secara optimal, sehingga siswa mampu memecahkan masalah dan mempunyai kepekaan sosial.
- 3) Meningkatkan kegiatan yang dapat menumbuh kembangkan budaya baca dan tulis.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif dan menyenangkan (PAIKEM), sehingga siswa mampu meningkatkan rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) serta mampu berkompetisi pada tingkat nasional.

- 5) Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga siswa betah berada di lingkungan madrasah.
- 6) Menerapkan manajemen pengendali mutu madrasah sehingga dapat meningkatkan animo siswa baru, transparansi dan akuntabilitas.

B. Hasil Penelitian

1. Problematika Proses Kegiatan Inti dalam Pembelajaran Tematik di Kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Amalul Khoir Palembang

Dalam pelaksanaannya kegiatan inti tentu adanya problematika yang dihadapi baik itu dari guru maupun peserta didik. Dalam kegiatan inti tidak seluruhnya dilaksanakan. Kegiatan inti yang dilaksanakan meliputi, mengamati, menanya, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Berikut ini pemaparannya sebagai berikut :

a. Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan pelaksanaannya cukup mudah. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dalam kegiatan mengamati yaitu menyiapkan media untuk diamati, mengarahkan peserta didik untuk melakukan pengamatan, dan guru membimbing peserta didik dalam melakukan pengamatan.

Menyajikan pembelajaran yang menarik bukan suatu hal yang mudah. Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dibutuhkan kreativitas dan inovasi guru. Sebelum pembelajaran guru perlu menyiapkan persiapan yang akan digunakan dalam

pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik kegiatan inti mengawali aktivitasnya dengan mengamati.

Adapun problematika dalam kegiatan mengamati, meliputi : (1) pengelolaan kelas kurang maksimal, (2) penggunaan media, (3) metode kurang bervariasi dan (4) ketidak-aktifan dan ketidak-antusiasan peserta didik.

1) Pengelolaan kelas

Dari persiapan yang cukup matang yang dilakukan oleh guru, terkadang menjadi problematika yang harus dihadapi oleh guru dalam proses kegiatan inti. Terkait hal tersebut berikut hasil wawancara dengan guru kelas VA.

“Kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung ada yang ribut, dan ada yang berbicara sendiri. Sebelum memulai pembelajaran siswa harus di kondusifkan terlebih dahulu agar proses pembelajaran berlangsung tertib dan peserta didik siap menerima pelajaran.”¹

Pengelolaan atau mengkondisikan kelas merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan kondisi kelas merupakan salah satu faktor yang menentukan seberapa besar keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kemudian problematika yang dihadapi Siswa Kelas VA ketika proses kegiatan mengamati adalah ketika proses pembelajaran guru menjelaskan materi terlalu cepat sehingga siswa susah menangkap apa yang dijelaskan guru dan membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Terkait hal tersebut berikut hasil wawancara dengan Siswa Kelas VA.

¹ Lesi Hermilah, Guru Kelas VA, Palembang, *Wawancara*, 19 Juli 2019.

“Pada saat proses pembelajaran, ibu guru menjelaskan materi terlalu cepat sehingga peserta didik terkadang sulit memahami dan peserta didik malah membuat kelas menjadi tidak kondusif.”²

Sejalan dengan hasil observasi dan pengamatan yang telah dilaksanakan, terlihat guru masih kurang maksimal dalam pengelolaan kelas. Kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran ada beberapa peserta didik yang masih ramai dan berbicara sendiri.³

2) Penggunaan media

Selanjutnya, problematika penggunaan media. Sejalan dengan hasil observasi dan pengamatan yang telah dilaksanakan, terlihat guru mengalami problematika dalam mempersiapkan media dan alat peraga dalam kegiatan mengamati sehingga menghambat proses pembelajaran dalam kegiatan inti. Terkait hal tersebut berikut hasil wawancara dengan Guru kelas VA.

“Problematika yang dihadapi oleh guru ketika proses pembelajaran tematik di MI Al-Amalul Khoir Palembang adalah persiapan yang kurang dalam menyajikan media, karena pembelajaran tematik ini butuh persiapan media yang akan kita sampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan mengamati. Alat peraga juga berfungsi membantu proses belajar mengajar. Sehingga jika media dan alat peraga yang di sajikan tidak tersedia maka akan menyulitkan peserta didik dalam kegiatan mengamati.”⁴

Kemudian problematika yang dihadapi Siswa Kelas VA ketika proses kegiatan mengamati adalah penggunaan media yang ibu guru gunakan dalam proses pembelajaran. Terkait hal tersebut berikut hasil wawancara dengan Siswa Kelas VA.

“Pada kegiatan mengamati media pembelajaran, ibu guru belum maksimal dalam penggunaan AECT terlihat pada saat proses pembelajaran yang

² Sastra Dewi, Siswa Kelas VA, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2019.

³ Hasil Observasi Kegiatan Mengamati, Palembang, Senin, 19 Juli 2019.

⁴ Lesi Hermilah, Guru Kelas V, Palembang, *Wawancara*, 19 Juli 2019.

dimana ibu guru masih meminta bantuan kepada siswa untuk menghidupkan proyektor.”⁵

Sejalan dengan hasil observasi dan pengamatan yang telah dilaksanakan, terlihat guru masih kurang maksimal dalam penggunaan media. Guru juga perlu memperhatikan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Guru kadang-kadang menggunakan media/alat peraga sesuai dengan tema yang akan dipelajari.⁶

3) Metode kurang bervariasi

Problematika yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru kurang melakukan variasi dalam kegiatan proses kegiatan inti. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, dimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru hampir selalu sama disetiap pertemuan. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan mengamati yang dilakukan dalam setiap pertemuan hampir sama yaitu guru mengajak siswa mengamati gambar dan membaca teks yang ada pada buku peserta didik. Terkait hal tersebut berikut hasil wawancara dengan Guru Kelas VA.

“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dimana pada saat guru menjelaskan sedikit materi tentang “Organ gerak hewan dan tumbuhan” kemudian dilanjutkan dengan metode diskusi. Dimana metode diskusi ini peserta didik dapat bertukar pendapat sesama peserta didik lainnya.”⁷

Kemudian problematika yang dihadapi Siswa Kelas VA ketika proses kegiatan mengamati adalah metode kurang bervariasi yang ibu guru gunakan dalam proses pembelajaran. Terkait hal tersebut berikut hasil wawancara dengan Siswa Kelas VA.

“Ketika proses kegiatan mengamati, disini ibu guru menggunakan metode ceramah kemudian dilanjutkan dengan metode diskusi. Apabila ibu guru hanya menggunakan metode ceramah saja, maka akan menimbulkan rasa

⁵ Sastra Dewi, Siswa Kelas V, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2019.

⁶ Hasil Observasi Kegiatan Mengamati, Palembang, Senin, 19 Juli 2019.

⁷ Lesi Hermilah, Guru Kelas VA, Palembang, *Wawancara*, 19 Juli 2019.

bosan/monoton pada proses pembelajaran tersebut dan cenderung membuat siswa menjadi pasif.⁸

Kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi tersebut dapat menyebabkan rasa bosan pada peserta didik, dan kurang berkembang pengetahuan peserta didik yang disebabkan oleh pembelajaran yang kurang bervariasi. Selain itu perhatian peserta didik juga akan berkurang terhadap pembelajaran yang diberikan, karena peserta didik merasa proses pembelajaran hanyalah sekedar membaca, menyimak dan mengerjakan soal. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Sejalan dengan hasil observasi dan pengamatan yang telah dilaksanakan, terlihat guru masih menggunakan metode yang kurang bervariasi. Guru menggunakan metode diskusi dan metode ceramah pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁹

4) Aktivitas peserta didik pembelajaran

Selanjutnya, problematika ketidak-aktifan dan ketidak-antusiasan peserta didik. Sejalan dengan hasil observasi dan pengamatan yang telah dilaksanakan, terlihat kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran yang kurang aktif dan kurang antusias.¹⁰ Terkait hal tersebut berikut hasil wawancara dengan Guru Kelas A.

“Masih adanya peserta didik yang tidak mengikuti instruksi dari guru dalam kegiatan mengamati. Hal ini terlihat dari ketika proses pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Sehingga peserta didik yang tidak melakukan pengamatan akan mengalami problematika pada kegiatan selanjutnya dalam proses pembelajaran. Hal ini akan menghambat pengetahuan yang di dapat oleh peserta didik dan menghambat guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.”¹¹

⁸ Sastra Dewi, Siswa Kelas VA, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2019.

⁹ Hasil Observasi Kegiatan Mengamati, Palembang, Senin, 19 Juli 2019.

¹⁰ Hasil Observasi Kegiatan Mengamati, Palembang, Senin, 19 Juli 2019.

¹¹ Lesi Hermilah, Guru Kelas VA, Palembang, *Wawancara*, 19 Juli 2019.

Kemudian problematika yang dihadapi Peserta didik Kelas VA ketika proses kegiatan mengamati adalah ketidak-aktifan dan ketidak-antusiasan peserta didik. Terkait hal tersebut berikut hasil wawancara dengan Peserta didik Kelas VA.

“Ketika ibu guru sedang menjelaskan materi, banyak pula peserta didik yang ramai ketika guru menjelaskan. Ketika diberi kesempatan oleh guru untuk menjawab maupun mengajukan pertanyaan tidak banyak peserta didik yang menggunakan kesempatan tersebut.”

Selain itu peserta didik juga mengalami problematika dalam memperoleh informasi ketika melakukan pengamatan. Hal ini terlihat dari peserta didik yang masih belum memahami dari apa yang peserta didik amati. Sehingga pengetahuan peserta didik tidak akan berkembang karena informasi yang di peroleh dari guru, bukan dari hasil pengamatannya terhadap media dan alat peraga atau sumber bacaan yang di sajikan. Selain itu hal ini juga akan menjadi problematika bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu kegiatan menanya.

b. Menanya

Kegiatan inti dalam kegiatan menanya yaitu membuat stimulan agar peserta didik mau bertanya, menciptakan suasana kelas yang demokratis dalam hubungan antar peserta didik dan guru, memberikan perhatian dan penghargaan terhadap pertanyaan dan jawaban peserta didik, memberikan contoh dalam membuat pertanyaan, mempersoalkan, dan mengkritisi dan membimbing peserta didik dalam mengemukakan pendapat secara baik melalui teknik bertanya.

Dalam kegiatan menanya peserta didik berlomba-lomba untuk menyampaikan pertanyaannya kepada guru. Hal ini memerlukan pengolahan waktu yang baik karena jika guru tidak dapat mengolah waktu, maka kegiatan selanjutnya akan terkendala

dalam pelaksanaannya karena waktu yang terlalu banyak digunakan dalam kegiatan menanya.

1) Peserta didik pura-pura paham dalam Pembelajaran

Selain itu guru juga harus membimbing peserta didik dengan baik dalam kegiatan menanya ini, karena terlihat antusias peserta didik untuk menyampaikan pertanyaannya. Terkait hal tersebut berikut hasil wawancara dengan Guru Kelas VA.

“Problematika dalam kegiatan menanya adalah ketika peserta didik ditanya apakah sudah paham dengan pembelajaran yang sudah diberikan, mereka selalu menjawab sudah paham. Akan tetapi ketika kegiatan evaluasi atau diberi pertanyaan mereka malah menjawab tidak tahu bahkan ada yang hanya diam saja. Sehingga kegiatan menanya peserta didik menjadi terhambat, karena tidak bisa langsung ditemukan.”¹²

2) Peserta didik belum bisa merumuskan pertanyaan

Kemudian problematika yang dihadapi Gurru Kelas VA ketika proses kegiatan menanya. Terkait hal tersebut berikut hasil wawancara dengan Guru Kelas VA.

“Problematika yang di hadapi oleh peserta didik adalah peserta didik masih belum mengerti bagaimana merumuskan pertanyaan dengan baik. Hal ini terlihat dari peserta didik yang masih bingung dalam menyampaikan pertanyaannya terkait dengan materi dan hasil pengamatan yang telah di lakukan.”¹³

Hal ini akan menjadi problematika bagi peserta didik itu sendiri dan bagi guru dalam memahami dan merumuskan pertanyaan yang di sampaikan oleh peserta didik.

Terkait hal tersebut berikut hasil wawancara dengan Peserta didik Kelas VA.

“Problematika yang dihadapi oleh peserta didik adalah bagi peserta didik yang kurang aktif dan kurang memiliki rasa percaya diri untuk menyampaikan pertanyaannya tentang apa yang kurang di pahami dalam kegiatan menanya akan mengalami ketertinggalan terhadap materi yang belum di pahami. Oleh sebab itu pentingnya keaktifan dan rasa percaya diri peserta didik dalam kegiatan menanya.”¹⁴

¹² Lesi Hermilah, Guru Kelas VA, Palembang, *Wawancara*, 19 Juli 2019.

¹³ Sastra Dewi, Siswa Kelas VA, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2019.

¹⁴ Sastra Dewi, Siswa Kelas VA, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2019.

Sejalan dengan hasil observasi dan pengamatan yang telah dilaksanakan, terlihat peserta didik tidak mengikuti instruksi dari guru dalam kegiatan mengamati. Hal ini terlihat dari ketika proses pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing.¹⁵

c. Mengasosiasi atau Menalar

Kegiatan mengasosiasi atau menalar yaitu membuat pertanyaan atau perintah yang menuntun siswa mencari pola hubungan, persamaan atau perbedaan pada tugas atau percobaan.

Problematika dalam kegiatan mengasosiasi atau menalar, yaitu :

- 1) Masih rendahnya perhatian peserta didik terhadap pelajaran.

Terkait hal tersebut berikut hasil wawancara dengan Guru Kelas VA.

“Problematika dalam kegiatan mengasosiasi adalah masih kurangnya perhatian peserta didik terhadap pelajaran. Hal ini akan menimbulkan hambatan bagi peserta didik untuk menerima fakta atau konsep hingga gagal membuat tautan dalam otaknya. Kurang perhatian jelas juga akan mengurangi fokus peserta didik terhadap topik yang sedang di bahas. Hal ini terlihat dari peserta didik yang masih sibuk dengan kegiatannya masing-masing ketika proses pembelajaran berlangsung.”¹⁶

Kemudian problematika yang dihadapi peserta didik terkait interaksi dengan peserta didik lainnya dalam kegiatan mengasosiasi. Terkait hal tersebut berikut hasil wawancara dengan Peserta didik Kelas VA.

“Kegiatan mengasosiasi dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Ketika tahap mengasosiasi ini harus dilakukan dalam bentuk kelompok maka diperlukan interaksi antar peserta didik dalam kelompok. Yang menjadi problematika ialah masih ada peserta didik yang kurang berinteraksi antar peserta didik lainnya yang disebabkan karena adanya pengelompokan dalam pertemanan.”¹⁷

¹⁵ Hasil Observasi Kegiatan Mengamati, Palembang, Senin, 19 Juli 2019.

¹⁶ Lesi Hermilah, Guru Kelas VA, Palembang, *Wawancara*, 19 Juli 2019.

¹⁷ Sastra Dewi, Peserta Didik Kelas VA, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2019.

Selain itu kondisi lingkungan kelas ketika proses kegiatan mengasosiasi juga dapat menghambat peserta didik. Kondisi lingkungan perlu dijaga sehingga tahapan mengasosiasi yang dilakukan peserta didik dapat berjalan dengan lancar dan kondusif. Guru wajib menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif selama proses belajar. Untuk memastikan kondisi lingkungan yang kondusif, guru harus merencanakan dan melakukan pengelolaan kelas yang efektif.

Sejalan dengan hasil observasi dan pengamatan yang telah dilaksanakan, terlihat rendahnya perhatian peserta didik terhadap pelajaran. Hal ini akan menimbulkan hambatan bagi peserta didik untuk menerima fakta atau konsep.¹⁸

d. Mengomunikasikan

Kegiatan inti dalam kegiatan mengomunikasikan yaitu guru meminta peserta didik untuk menyampaikan hasil pengamatan atau hasil diskusi dan memberikan penghargaan bagi peserta didik yang mengemukakan hasil pengamatan atau diskusi.

Pada proses kegiatan inti guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik. Pada pembelajaran materi “Organ Hewan dan Tumbuhan” ini kegiatan mengomunikasikan dilakukan dengan mempresentasikan hasil diskusi dan pekerjaannya di depan kelas untuk dikritisi oleh peserta didik lain.

- 1) Guru membimbing Peserta didik dalam membuat hasil pengamatan/diskusi dalam pembelajaran

Terkait hal tersebut berikut hasil wawancara dengan Guru Kelas VA.

¹⁸ Hasil Observasi Kegiatan Mengasosiasi/Menalar, Palembang, Senin, 19 Juli 2019.

“Problematika yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan mengomunikasikan adalah guru harus benar-benar membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam membuat hasil diskusi dari kegiatan pembelajaran. Hal ini akan menjadi problematika dalam proses pembelajaran karena akan memakan waktu yang panjang dalam membimbing peserta didik yang belum dapat membuat kesimpulan.”¹⁹

Terkait hal tersebut berikut hasil wawancara dengan Peserta didik Kelas VA.

“Peserta didik belum dapat membuat hasil pengamatan/diskusi dari kegiatan pembelajaran yang telah di laksanakan. Peserta didik masih berpegang pada hasil pengamatan/diskusi yang ada di dalam buku Tematik, hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak dapat membuat hasil pengamatan/diskusi sendiri. Selain itu peserta didik juga masih ada yang tidak mencatat selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang menyebabkan peserta didik tidak mengingat kegiatan pembelajaran secara menyeluruh dan menyebabkan peserta didik tidak dapat membuat hasil pengamatan/diskusi sendiri.”²⁰

Problematika yang di hadapi peserta didik adalah ada beberapa peserta didik yang masih belum berani dalam menyampaikan hasil simpulan diskusi di depan kelas. Hal ini menjadi problematika dalam kegiatan mengomunikasikan, karena dalam kegiatan mengomunikasikan dituntut keberanian untuk menyampaikan hasil simpulan dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu yang menyampaikan simpulan hanya peserta didik yang aktif dan memiliki keberanian untuk maju kedepan, sedangkan peserta didik yang pasif hanya duduk mendengarkan, sehingga tidak akan berkembangnya keberanian peserta didik untuk menyampaikan hasil simpulan dari kegiatan pembelajaran.

Daya pikir peserta didik yang berbeda-beda juga menjadi problematika dalam pelaksanaan proses kegiatan inti, terkadang beberapa peserta didik sudah paham dengan apa yang disampaikan oleh guru, tetapi tidak sedikit pula peserta didik yang

¹⁹ Lesi Hermilah, Guru Kelas VA, Palembang, *Wawancara*, 19 Juli 2019.

²⁰ Sastra Dewi, Peserta Didik Kelas VA, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2019.

hanya diam saja dan hal ini yang membuat peserta didik belum menguasai atau belum memahami keterampilan ilmiah yang dilatihkan oleh guru.

Sejalan dengan hasil observasi dan pengamatan yang telah dilaksanakan, terlihat guru membimbing peserta didik dalam membuat hasil pengamatan/diskusi dalam pembelajaran. Peserta didik masih berpegang pada hasil pengamatan/diskusi yang ada dalam buku Tematik, dan menyebabkan peserta didik tidak dapat membuat hasil pengamatan/diskusi sendiri.²¹

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru pada proses kegiatan inti tidak seluruhnya dilaksanakan. Dalam RPP Guru pada proses kegiatan inti yang dilaksanakan meliputi, mengamati, menanya, mengasosiasi dan mengomunikasikan kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Al-Amalul Khoir Palembang.²²

2. Upaya Mengatasi Problematika Proses Kegiatan Inti Pembelajaran Tematik di Kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Al-Amalul Khoir Palembang

Dari problematika yang dihadapi dalam proses kegiatan inti pembelajaran Tematik, maka perlu adanya upaya untuk mengatasi problematika yang terjadi. Dalam kegiatan inti tidak seluruhnya dilaksanakan. Problematika yang di hadapi oleh guru dan peserta didik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Begitu juga dengan upaya dalam mengatasi problematika yang di hadapi meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Di mana upaya yang di lakukan untuk mengatasi problematika yang di hadapi adalah dari guru, dan peserta didik. Berikut ini upaya mengatasi

²¹ Hasil Observasi Kegiatan Mengomunikasikan, Palembang, Senin, 19 Juli 2019.

²² Dokumentasi RPP, Palembang, Senin, 19 Juli 2019.

problematika yang di hadapi dalam problematika proses kegiatan inti pembelajaran tematik di kelas VA MI Al-Amalul Khoir Palembang.

a. Mengamati

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan upaya yang dilakukan Guru Kelas VA untuk mengatasi problematika yang dihadapi dalam proses kegiatan inti pada pembelajaran tematik yang berkaitan (1) pengelolaan kelas kurang maksimal, (2) penggunaan media, (3) metode kurang bervariasi, (4) ketidak-aktifan dan ketidak-antusiasan peserta didik.

1) Pengelolaan kelas

Sebagai seorang guru yang bertanggung jawab terhadap berbagai tingkah laku peserta didik yang menimbulkan masalah dalam proses pembelajaran maka guru harus berupaya untuk mengatasi masalah yang terjadi. Sejalan dengan pendapat Ahmad Rohani yang berpendapat bahwa sebagai upaya guru dalam menciptakan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif dan sebagai usaha mengatasi masalah pengelolaan kelas baik individu maupun kelompok.²³

Berikut hasil wawancara dengan Guru Kelas VA mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang dihadapi dalam pengelolaan kelas yang kurang maksimal.

“Untuk mengatasi problematika yang dihadapi yaitu dengan cara peserta didik di kondusifkan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian diawal pembelajaran guru membuat peraturan kepada peserta didik yang telah disepakati, misalnya anak yang ribut akan dikeluarkan atau di tegakkan di depan kelas. Tentu saja untuk menimbulkan efek jera kepada peserta didik agar tidak ramai sendiri di dalam kelas.”²⁴

²³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 46.

²⁴ Lesi Hermilah, Guru Kelas VA, Palembang, *Wawancara*, 19 Juli 2019.

Biasanya keributan terjadi ditengah-tengah pembelajaran, oleh karena itu guru bisa menggunakan aba-aba, seperti “anak sholeh dan sholeha” dan peserta didik menjawab “iya” kemudian mereka harus diam. Atau bisa juga menggunakan bagaimana suara ular? Peserta didik menjawab “sstt” diikuti dengan keadaan hening, dan masih banyak lagi yang bisa digunakan dalam mengatasi keributan dalam kelas.

Sejalan dengan hasil observasi dan pengamatan yang telah dilaksanakan, terlihat guru berupaya mengatasi problematika pengelolaan kelas dengan cara peserta didik di kondusifkan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai atau membuat peraturan antara peserta didik dan guru apabila ada peserta didik yang ribut akan dikeluarkan atau ditegakkan di depan kelas.²⁵

2) Penggunaan media

Kemudian upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika yang dihadapi dalam pembelajaran tematik adalah penggunaan media. Pembelajaran tematik yang berkaitan dengan media yang disajikan yaitu jika media yang digunakan adalah media berupa tayangan video yang tidak bisa ditampilkan karena problematika yang terjadi maka upaya yang dilakukan oleh guru kelas VA adalah menyiapkan media yang lain, seperti media gambar yang ditempelkan di papan tulis untuk digunakan dalam kegiatan mengamati. Berikut hasil wawancara dengan Guru Kelas VA mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang dihadapi.

“Untuk mengatasi problematika yang dihadapi guru yaitu dengan cara mempersiapkan media lainnya untuk menggantikan media yang tidak bisa digunakan dalam kegiatan mengamati. Misalnya dengan menggunakan media gambar, alat peraga gambar atau sumber bacaan yang berkaitan dengan materi yang dapat membantu peserta didik dalam kegiatan mengamati.”²⁶

²⁵ Hasil Observasi Kegiatan Mengamati, Palembang, Senin, 19 Juli 2019.

²⁶ Lesi Hermilah, Guru Kelas VA, Palembang, *Wawancara*, 19 Juli 2019.

Kemudian upaya yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengatasi problematika yang dihadapi. Berikut hasil wawancara dengan Peserta didik Kelas VA.

“Untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh peserta didik yaitu ibu guru harus belajar ilmu pengetahuan mengenai AECT. Ibu guru diharuskan mengikuti pelatihan-pelatihan AECT yang dilakukan oleh pemerintah atau mengikuti seminar yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah.”²⁷

Sejalan dengan hasil observasi dan pengamatan yang telah dilaksanakan, terlihat guru berupaya mengatasi problematika penggunaan media dengan cara mempersiapkan media lainnya untuk menggantikan media yang tidak bisa digunakan dalam kegiatan mengamati.²⁸

3) Metode kurang bervariasi

Kemudian upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika yang dihadapi. Berikut hasil wawancara dengan Guru Kelas VA.

“Guru harus memaksimalkan proses pembelajaran atau dengan kata lain guru harus menggunakan model pembelajaran, metode, strategi dan teknik pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak menimbulkan kejenuhan bagi siswa.”

Kemudian upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika yang dihadapi. Berikut hasil wawancara dengan Peserta didik Kelas VA.

“Ibu guru harus menggunakan model, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang bervariasi jangan metode pembelajaran ceramah dan diskusi saja. Coba menggunakan metode pembelajaran yang lain. Hal ini akan menyebabkan peserta didik menjadi bosan/monoton dalam proses pembelajaran berlangsung.”

Didalam kegiatan mengamati ini membahas apa saja solusi yang tepat agar terjadinya pembelajaran yang kritis, kreatif dan bermakna dengan guru dan peserta

²⁷ Sastra Dewi, Siswa Kelas VA, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2019.

²⁸ Hasil Observasi Kegiatan Mengamati, Palembang, Senin, 19 Juli 2019.

didik. Akan tetapi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya hal yang terlebih dahulu dilakukan oleh guru adalah memahami makna problematika proses kegiatan inti itu sendiri sebelum menerapkannya dalam proses pembelajaran. Sehingga ketika diterapkan aspek-aspek yang ada dalam proses kegiatan inti dapat terlaksana dengan benar.

Sejalan dengan hasil observasi dan pengamatan yang telah dilaksanakan, terlihat guru berupaya mengatasi problematika metode kurang bervariasi dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang lain yang membuat peserta didik tidak mudah bosan dan monoton dalam proses pelaksanaan pembelajaran.²⁹

4) Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran

Dari hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa tingkat ketidak-aktifan dan ketidak-antusiasan peserta didik masih rendah dibuktikan dengan observasi awal dan wawancara bahwa peserta didik cenderung pasif dalam aktivitas diskusi kelompok.³⁰

Kemudian upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika ketidak-aktifan dan ketidak-antusiasan siswa. Berikut hasil wawancara dengan Guru Kelas VA.

“Guru harus semaksimal mungkin bagaimana caranya membuat peserta didik menjadi antusias dalam proses pembelajaran. Guru harus melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat mengikuti instruksi dari guru dalam kegiatan mengamati. Jangan ada lagi peserta didik yang sibuk sendiri dengan kegiatannya masing-masing.”³¹

Kemudian upaya yang dilakukan peserta didik dalam mengatasi problematika ketidak-aktifan dan ketidak-antusiasan peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan Peserta didik Kelas VA.

²⁹ Hasil Observasi Kegiatan Mengamati, Palembang, Senin, 19 Juli 2019.

³⁰ Hasil Observasi Kegiatan Mengamati, Palembang, Senin, 19 Juli 2019.

³¹ Lesi Hermilah, Guru Kelas VA, Palembang, *Wawancara*, 19 Juli 2019.

“Dalam kegiatan mengamati ibu guru harus melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru. Bertanya kepada guru atau peserta didik lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.”

Aktivitas peserta didik merupakan salah satu unsur keberhasilan pembelajaran di kelas, aktivitas tersebut meliputi aktivitas secara pribadi maupun aktivitas dalam satu kelompok.

b. Menanya

1) Peserta didik pura-pura paham dalam pembelajaran

Upaya yang dilakukan guru kelas VA untuk mengatasi peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. adalah membentuk dan membagi kelompok sama rata dan menstimulus peserta didik agar berani dan termotivasi dalam menyampaikan pendapatnya dan tidak hanya terfokus pada peserta didik yang aktif tetapi juga memperhatikan peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Guru Kelas VA mengenai upaya mengatasi peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

“Untuk mengatasi peserta didik yang kurang aktif yaitu dengan membentuk kelompok dalam kegiatan pembelajaran. Jadi peserta didik yang kurang aktif ketika sudah dibentuk kelompok akan terdorong untuk aktif juga bertanya dan termotivasi untuk menyampaikan pendapatnya juga. Dan upaya lainnya yaitu memberikan umpanbalik berupa pertanyaan kemudian peserta didik menjawab, setelah itu peserta didik biasanya akan muncul pertanyaan baru dari umpan dan arahan yang kita berikan tadi dengan begitu peserta didik yang kurang aktif akan termotivasi untuk ikut aktif menyampaikan pendapatnya.”³²

³² Lesi Hermilah, Guru Kelas VA, Palembang, *Wawancara*, 19 Juli 2019.

1) Peserta didik belum bisa merumuskan pertanyaan

Kemudian upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi peserta didik yang belum dapat merumuskan pertanyaan dalam kegiatan menanya. Berikut hasil wawancara dengan Guru Kelas VA.

“Memberikan umpan balik kepada peserta didik berupa pertanyaan yang kemudian di jawab oleh peserta didik, karena dengan memberikan pertanyaan akan membangun rasa ingin tahu peserta didik sehingga akan menimbulkan pertanyaan baru dari peserta didik.”³³

Selain itu upaya yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengatasi problematika dalam kegiatan menanya. Berikut hasil wawancara Peserta didik Kelas VA.

“Guru terlebih dahulu harus membangun rasa percaya diri peserta didik untuk menyampaikan pertanyaannya dalam kegiatan menanya dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi yang diberikan oleh guru dalam kegiatan menanya ini berupa dorongan mengenai pentingnya rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan pentingnya menghargai pendapat orang lain.”³⁴

Sejalan dengan hasil observasi dan pengamatan yang telah dilaksanakan, terlihat guru berupaya mengatasi problematika kegiatan menanya dengan cara peserta didik yang kurang aktif bertanya dengan membentuk kelompok dalam kegiatan pembelajaran, ketika sudah dibentuk kelompok akan terdorong untuk aktif bertanya dan termotivasi untuk menyampaikan pendapatnya.³⁵

³³ Lesi Hermilah, Guru Kelas VA, Palembang, *Wawancara*, 19 Juli 2019.

³⁴ Sastra Dewi, Peserta didik Kelas VA, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2019.

³⁵ Hasil Observasi Kegiatan Mengasosiasi/Menalar, Palembang, Senin, 19 Juli 2019.

c. Mengasosiasi atau Menalar

Menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif.³⁶

1) Masih rendahnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran

Upaya guru dalam mengatasi problematika yang dihadapi dalam kegiatan mengasosiasi. Berikut hasil wawancara dengan Guru Kelas VA.

“Guru harus menyesuaikan karakteristik gaya belajar peserta didik. Hal ini akan mengurangi hambatan yang dialami peserta didik, karena dengan menyesuaikan gaya belajar peserta didik akan memudahkan peserta didik memahami dan membuat tautan dalam ingatannya. Selain itu menyesuaikan gaya belajar juga akan membangun daya tarik peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan menciptakan suasana belajar yang kondusif juga dapat mengatasi problematika dalam kegiatan mengasosiasi.”³⁷

Selain itu upaya yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengatasi problematika dalam kegiatan mengasosiasi/menalar. Berikut hasil wawancara dengan Peserta didik Kelas VA.

“Ketika tahap mengasosiasi ini harus dilakukan dalam bentuk kelompok maka diperlukan interaksi antar peserta didik dalam kelompok. Peserta didik diharuskan berinteraksi atau berbaur dengan peserta didik lainnya untuk mencegah adanya pengelompokan dalam pertemanan.”³⁸

Kegiatan mengasosiasi memerlukan adanya media dan alat peraga. Media adalah perantara yang dapat digunakan untuk menghubungkan kapasitas nalar kita dengan fakta-fakta, konsep-konsep, proses-proses. Alat peraga adalah alat bantu (benda) yang berfungsi membantu proses belajar mengajar, agar peserta didik memperoleh pengalaman konkrit. Dengan media dan alat peraga dapat membantu

³⁶ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 79.

³⁷ Lesi Hermilah, Guru Kelas VA, Palembang, *Wawancara*, 19 Juli 2019.

³⁸ Sastra Dewi, Peserta didik Kelas VA, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2019.

membuat hal-hal yang belum diketahui sebelumnya menjadi lebih nyata. Oleh sebab itu media dan alat peraga akan membantu peserta didik dalam mengaitkan teori atau konsep terhadap fakta dalam kehidupan sehari-hari.

Mengasosiasi dalam proses kegiatan inti memang dilakukan oleh peserta didik. Namun peran guru juga diperlukan dalam kegiatan mengasosiasi. Selama proses mengasosiasi tetap diperlukan interaksi guru dan peserta didik. Dengan interaksi ini guru tetap dapat membimbing bagaimana caranya peserta didik melakukan kegiatan mengasosiasi. Sebaliknya peserta didik dapat bertanya dan mendapat bimbingan bagaimana mengasosiasi dapat dilakukan. Oleh karena itu dengan membangun komunikasi antara guru dan peserta didik dapat mengatasi problematika dalam kegiatan mengasosiasi.

Sejalan dengan hasil observasi dan pengamatan yang telah dilaksanakan, terlihat guru berupaya mengatasi problematika masih rendahnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran. Guru harus menyesuaikan karakteristik gaya belajar peserta didik. Hal ini akan mengurangi hambatan yang dialami peserta didik dan memudahkan peserta didik dalam memahami.³⁹

d. Mengomunikasikan

Mengomunikasikan adalah tahap kelima dari serangkaian tahapan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Kegiatan belajar yang dilakukan pada tahap mengomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.⁴⁰

- 1) Guru membimbing peserta didik dalam membuat hasil pengamatan/diskusi dalam pembelajaran

³⁹ Hasil Observasi Kegiatan Mengasosiasi/Menalar, Palembang, Senin, 19 Juli 2019.

⁴⁰ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 82.

Kegiatan inti dalam kegiatan mengomunikasikan yaitu guru meminta peserta didik untuk menyampaikan hasil pengamatan atau hasil diskusi dan memberikan penghargaan bagi peserta didik yang mengemukakan hasil pengamatan atau diskusi.

Upaya yang di lakukan oleh guru dalam mengatasi problematika dalam kegiatan mengkomunikasikan. Berikut hasil wawancara dengan Guru Kelas VA.

“Guru meminta peserta didik menulis dan membacakan hasil pengamatan atau diskusi di depan kelas. Apabila tidak ada yang mau maju ke depan kelas, terpaksa guru menunjuk peserta didik atau memanggil peserta didik dari absen peserta didik untuk maju ke depan kelas.”⁴¹

Kemudian upaya yang dilakukan untuk mengatasi peserta didik dalam mengatasi problematika dalam kegiatan mengkomunikasikan. Berikut hasil wawancara dengan Peserta didik Kelas VA.

“Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berani dalam menyampaikan pendapatnya dan menerima pendapat orang lain. Selain itu upaya lainnya adalah dengan merumuskan hasil pengamatan/diskusi secara bersama-sama dalam kegiatan mengomunikasikan.”⁴²

Sejalan dengan hasil observasi dan pengamatan yang telah dilaksanakan, terlihat guru berupaya mengatasi problematika mengomunikasikan dengan cara guru membimbing peserta didik dalam membuat hasil pengamatan/diskusi dalam pembelajaran. Memberika motivasi kepada peserta didik untuk berani dalam menyampaikan pendapatnya dan menerima pendapat orang lain.⁴³

⁴¹ Lesi Hermilah, Guru Kelas VA, Palembang, *Wawancara*, 19 Juli 2019.

⁴² Sastra Dewi, Siswa Kelas VA, Palembang, *Wawancara*, 27 Juli 2019.

⁴³ Hasil Observasi Kegiatan Mengamati, Palembang, Senin, 19 Juli 2019.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penjelasan di atas mengenai problematika proses kegiatan inti pembelajaran tematik di kelas VA MI Al-Amalul Khoir Kota Palembang, yang didalamnya meliputi problematika yang dihadapi dalam proses kegiatan inti, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang dihadapi. Berikut penjabaran dari pembahasan ini yang berpedoman pada rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan pelaksanaannya cukup mudah. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.⁴⁴

Keterampilan ilmiah aspek mengamati mampu dibangun oleh guru kelas VA MI Al-Amalul Khoir Palembang secara baik, dalam hal mengidentifikasi objek guru mampu mengajak peserta didik untuk bersama-sama melakukan identifikasi objek yang akan dipelajari. Pengidentifikasian objek dilakukan oleh guru ketika pembelajaran akan dimulai sehingga hal ini mampu mendorong peserta didik untuk menemukan fakta tentang apa yang akan dipelajari dengan menggunakan panca indera dari masing-masing peserta didik melalui melihat, mendengar, menyimak, dan membaca.

⁴⁴ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 75.

Dalam penerapannya kegiatan mengamati pengelolaan kelas kurang maksimal. Salah satu cara seorang guru untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif pada saat pembelajaran yaitu dengan melakukan pengelolaan kelas. Menurut Arikunto menyatakan “pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.”⁴⁵ Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, diantara sekian macam tugas guru di dalam kelas.

Dan berkaitan dengan media, alat peraga maupun sumber bacaan dalam kegiatan mengamati, guru tidak menjelaskan secara menyeluruh mengenai materi yang di sampaikan karena guru memberikan seluas-luasnya untuk peserta didik menemukan pengetahuannya sendiri. Kemudian dalam kegiatan mengamati peserta didik juga sudah cukup baik dalam menggali informasi melalui media, alat peraga maupun sumber bacaan yang di sajikan oleh guru.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman berkaitan dengan penggunaan media yang menyatakan bahwa “dalam pembelajaran tematik terpadu perlu juga diperhatikan mengenai penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan media dapat divariasikan dalam bentuk penggunaan media visual, media audio, dan audio-visual”.⁴⁶

Metode meliputi, pemilihan bahan penentuan urutan bahan, pengembangan bahan, rancangan evaluasi dan remedial.⁴⁷ Proses pembelajaran sangat menuntut kreativitas guru dalam memilih dan mengembangkan pembelajaran, serta

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 283.

⁴⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT rajaGrafindo, 2015), hlm. 166.

⁴⁷ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2006), hlm. 43.

menyorotinya dari berbagai aspek. Oleh sebab itu pentingnya pengembangan kegiatan pembelajaran, agar dalam kegiatan pembelajaran dapat lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak akan mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Munasik berkaitan dengan pengembangan kegiatan pembelajaran yang menyatakan bahwa proses pembelajaran sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan pembelajaran, serta menyiorotinya dari berbagai aspek.⁴⁸ Oleh sebab itu pentingnya pengembangan kegiatan pembelajaran, agar dalam kegiatan pembelajaran dapat lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak akan mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapannya kegiatan mengamati ketidak-aktifan dan ketidak-antusiasan peserta didik. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas tidak hanya guru saja yang dituntut aktif, namun keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga sangat penting untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas adalah belajar.

2. Menanya

Menanya adalah tahap kedua dari serangkaian tahapan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Menanya melatih peserta didik mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis.⁴⁹

Pada aspek menanya guru sudah melakukan dengan baik, karena guru tidak hanya mampu membimbing peserta didik dalam merumuskan pertanyaan dengan baik tetapi guru juga mengembangkan ranah sikap sehingga dapat menginspirasi peserta didik dan membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, dan terlihat

⁴⁸ Munasik, Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Sekolah, (Vol. 15, No. 2, 2014), hlm. 110.

⁴⁹ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 77.

banyak peserta didik sudah mampu berbicara dengan baik dan tidak terbata-bata. Selain itu dalam membangkitkan kemampuan berempati peserta didik terhadap satu sama lain guru kelas VA MI Al-Amalul Khoir Palembang sudah mampu melakukannya. Banyak peserta didik ketika ada temannya yang bertanya mereka mampu menjawab dan bertukar informasi, sehingga rasa empati dapat menumbuhkan kekeluargaan semakin dekat.

Dalam kegiatan menanya peserta didik mengalami problematika yaitu peserta didik kurang mampu dalam merumuskan pertanyaan dengan baik. Oleh karena itu pentingnya bimbingan dari guru untuk merumuskan pertanyaan dengan baik terkait dengan hasil pengamatan peserta didik. Selain itu masih ada peserta didik yang kurang memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan pertanyaannya, sehingga akan menjadi kendala bagi peserta didik dalam memperoleh informasinya.

Berkaitan dengan problematika yang di hadapi oleh peserta didik, maka guru memberikan solusi atau upaya untuk mengatasinya. Upaya yang di lakukan oleh guru adalah dengan memberikan umpan balik kepada peserta didik. Karena ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik menjawab, kemudian akan timbul pertanyaan dari peserta didik karena peserta didik terdorong untuk ingin lebih tahu mengenai materi yang di pelajari. Kemudian untuk mengatasi problematika peserta didik yang kurang memiliki percaya diri, upaya yang di lakukan oleh guru dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.

3. Mengasosiasi/Menalar

Menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif.⁵⁰

Kegiatan mengasosiasi meliputi pengaitan terhadap pengetahuan atau pengalaman sebelumnya. Ide-ide dari hasil penelitian masing-masing individu atau kelompok dianalisa dan dibandingkan antar individu atau antar kelompok, sehingga akan terjadi kegiatan diskusi. Melalui kegiatan diskusi ini, diperlukan penguatan-penguatan dari guru berupa pertanyaan-pertanyaan, menarik perhatian kepada hal yang lebih detail, dan kontekstualisasi. Dengan tujuan agar peserta didik terdorong untuk mencari lebih jauh mengenai informasi maupun data yang berkaitan dengan materi ajar.

Berikut di perkuat oleh pendapat Permendikbut mengenai kegiatan mengasosiasi. Mengasosiasi merupakan kegiatan memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan bergama peristiwa.⁵¹

Berkaitan dengan kegiatan mengasosiasi problematika yang di hadapi dalam penerapannya yaitu guru mengalami kesulitan dalam membimbing peserta didik untuk mengolah informasi yang telah di dapat. Dan problematika yang di hadapi oleh peserta didik yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam menganalisa dan membandingkan

⁵⁰ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 79.

⁵¹ Permendikbud No. 81A Tahun 2014

pengetahuan maupun pendapat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi problematika bagi guru maupun bagi peserta didik dalam kegiatan mengasosiasi.

Untuk mengatasi problematika tersebut guru melakukan bimbingan kepada peserta didik dan menerima semua pendapat yang di berikan oleh peserta didik dalam kegiatan diskusi. Setelah semua pendapat di sampaikan kemudian guru memilih dan memilah pendapat mana yang sesuai dengan materi yang di sampaikan. Kemudian upaya yang di lakukan untuk mengatasi problematika yang di hadapi oleh peserta didik yaitu memerintahkan peserta didik untuk mencatat hasil pendapat dari teman-temannya untuk di bandingkan dengan pendapatnya sendiri.

4. Mengomunikasikan

Kegiatan yang terakhir adalah mengomunikasikan. Mengomunikasikan adalah tahap kelima dari serangkaian tahapan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Kegiatan belajar yang dilakukan pada tahap mengomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, simpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lain.⁵²

Kegiatan guru dalam tahap ini sudah cukup baik. Karena guru meminta siswa untuk mengomunikasikan atau memaparkan hasil diskusi/pengamatan di depan kelas. Berdasarkan Kemendikbud Tahun 2013, mengomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, simpulan berdasarkan analisis secara lisan, tertulis dan media lainnya. Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat

⁵² Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 82.

dengan singkat dan jelas serta mengembangkan kemampuan berbahasa dengan baik dan benar.⁵³

⁵³ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. 2013.*